



MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN MELALUI *GREEN ACCOUNTING*

Susanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Email: susanti@stiesia.ac.id

Abstract. *This study focuses on the application of Green Accounting in improving financial performance. The research method uses a qualitative approach with a type of library research. Data sources come from documents. The data analysis technique used is the Miles and Huberman interactive model analysis, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Green accounting is a valuable investment from a strategic perspective because it has long-term benefits, such as increased customer loyalty, development of more environmentally friendly products, and stronger competitiveness. This is even though the initial cost of implementation may be high. Overall, green accounting increases the value and profitability of the company and is a key component of modern business strategy. Green accounting is not just about environmental costs, but also about opportunities to improve efficiency, reduce risk, and create long-term value. By integrating environmental considerations into financial decision making, companies can achieve better financial performance and contribute to sustainable development.*

Keywords: *Green Accounting, financial performance*

Abstrak. *Penelitian ini berfokus pada penerapan Green Accounting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Sumber data berasal dari dokumen-dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif Miles and Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green accounting adalah investasi yang berharga dari perspektif strategis karena memiliki manfaat jangka panjang, seperti peningkatan loyalitas pelanggan, pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan, dan daya saing yang lebih kuat. Ini meskipun biaya awal implementasi mungkin tinggi. Secara keseluruhan, green accounting meningkatkan nilai dan profitabilitas perusahaan tersebut dan merupakan komponen kunci dari strategi bisnis modern. Green accounting bukan hanya tentang biaya lingkungan, tetapi juga tentang peluang untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan menciptakan nilai jangka panjang. Dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam pengambilan keputusan keuangan, perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.*

Kata Kunci: *Green Accounting, Kinerja Keuangan*

1. Pendahuluan

Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan dengan menggunakan kinerja keuangan, salah satu parameternya adalah laba dari sisi finansial. Perusahaan perlu melakukan evaluasi parameter laba untuk mempertahankan keberlangsungan operasional



perusahaan dan untuk menilai peluang perusahaan di masa depan. Penilaian kinerja keuangan diperlukan investor untuk menganalisis dalam pengambilan keputusan investasi dengan membandingkan kinerja keuangan saat ini dan sebelumnya. Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat maka investor tertarik untuk memberikan modal (Meiyana & Aisyah, 2019). Namun perusahaan dalam meraih laba yang optimal dan mendapatkan modal, sering kali kurang memperhatikan dan kurang peduli terhadap rusaknya lingkungan dari dampak operasional perusahaan (Nursamsiah et al., 2019).

Kegiatan pengelolaan lingkungan adalah bentuk kewajiban dan tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan yang terjadi akibat dari kurang maksimalnya kegiatan operasional perusahaan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder. Untuk mendapat bantuan dari stakeholder secara maksimal, maka perusahaan harus melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan dengan baik yang diharapkan dapat menambah nilai suatu perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019).

Isu mengenai pencemaran lingkungan oleh industri saat ini menjadi perhatian khusus di Indonesia bahkan di dunia, keprihatinan dunia terhadap keadaan lingkungan yang terus menerus rusak, salah satunya akibat Korporasi. Akuntansi dan para akuntan dituding ikut berkontribusi dalam kerusakan lingkungan selama ini (Mauders dan Burritt, 1991; Gray dan Bebbington, 2001). Hal ini disebabkan karena informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi dan merupakan produk dari para akuntan dinilai telah menyesatkan dan mendorong perilaku para pemangku kepentingan menimbulkan kerusakan lingkungan.

Proses akuntansi dinilai mengabaikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi dalam suatu proses akuntansi suatu entitas (Lako, 2016). Informasi yang dihasilkan umumnya mengabaikan aspek lingkungan dan social, sehingga informasi yang dihasilkan tidak lengkap, tidak akurat dan bahkan menyesatkan. Akibatnya timbul perilaku serakah, tamak dan tidak peduli pada lingkungan baik pada level kebijakan politik, dunia bisnis, maupun pada level kehidupan di masyarakat (Greenham, 2010; Lako, 2015).

Adanya desakan dari berbagai pihak setiap negara berusaha untuk mengurangi berbagai ancaman yang ditimbulkan oleh masalah-masalah lingkungan hidup. Hal inilah yang menjadi salah satu aspek pendorong munculnya akuntansi hijau (*green accounting*). *Green Accounting* adalah proses akuntansi yang mengintegrasikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, sosial dan lingkungan secara terpadu dalam satu paket pelaporan akuntansi, yang berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

Laporan akuntansi tidak hanya menyajikan informasi keuangan tetapi juga informasi sosial dan lingkungan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan relevansi, reliabilitas dan kebermanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun nonekonomi yang lebih ramah lingkungan. Tujuan dari *green accounting* adalah berusaha untuk mengurangi efek negatif dari kegiatan ekonomi dan sistem pada lingkungan hidup. Akuntansi hijau dikembangkan untuk meminimalisasi kelemahan akuntansi konservatif yang dinilai cenderung mengabaikan obyek, fenomena



lingkungan dan social yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan entitas dalam proses akuntansi.

Penerapan *green accounting* pada perusahaan merupakan solusi masalah lingkungan yang akan mendorong mereka melakukan meminimalkan kerusakan lingkungan. Tujuan dari penerapan *green accounting* ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan melalui proses identifikasi sampai evaluasi dari perspektif biaya dan manfaat (Irianti, et al, 2014). Faizah (2020) Kesuksesan finansial perusahaan merupakan cerminan dari operasi bisnis dan hasil dari operasi tersebut. Dewi dan Muslim (2022) menyatakan bahwa Akuntansi hijau mempengaruhi kinerja keuangan karena biaya bisnis untuk program tanggung jawab sosial dan lingkungan diakui.

Penelitian-penelitian yang terkait dengan *green accounting* dan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan telah banyak dilakukan dan menggunakan dua teori utama yaitu *legitimacy theory* dan *stakeholder theory* (Gaffikin, 2008). Perusahaan dalam menyampaikan publikasi laporan pertanggungjawaban sosial lebih didasari pada kepentingan melaksanakan mandat dari pada kesadaran atas pentingnya keberlanjutan lingkungan. Studi yang dilakukan lebih banyak menekankan pada aspek ketaatan perusahaan memenuhi kewajiban pelaporannya, pada hal terdapat aspek yang lebih penting yaitu bagaimana membangun kesadaran akan pentingnya akuntansi lingkungan (Sudana, 2014). Untuk dapat menciptakan *green accounting* pada suatu organisasi adalah penting dilakukan upaya-upaya membangun kesadaran tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Green Accounting

Green accounting merupakan konsep dimana perusahaan dalam proses produksinya mengutamakan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga mampu menyelaraskan pembangunan perusahaan dengan fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat (Leon, 2020). Menurut (Lako, 2018) menjelaskan bahwa Akuntansi hijau (*green accounting*) adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi.

Sedangkan menurut Aviany (2015), *Green Accounting* adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha, *Green Accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi. Welly dan Ikhsan, (2022) mendefinisikan bahwa *green accounting* atau *environmental accounting* merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak



yang timbul dari sisi keuangan maupun nonkeuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Fungsi akuntansi lingkungan dibagi menjadi fungsi internal dan eksternal (Fasua, 2011).

1. Fungsi internal

Sebagai salah satu langkah dari sistem informasi lingkungan organisasi, fungsi internal memungkinkan untuk mengelola dan menganalisis biaya pelestarian lingkungan yang dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh, serta mempertimbangkan pelestarian lingkungan yang efektif dan efisien melalui pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini sangat diperlukan keberadaan fungsi akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen bisnis untuk digunakan oleh para manajer dan unit bisnis terkait.

2. Fungsi eksternal

Dengan mengungkapkan hasil pengukuran kegiatan pelestarian lingkungan, fungsi eksternal memungkinkan perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan stakeholder. Diharapkan bahwa publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi baik sebagai alat bagi organisasi untuk memenuhi tanggung jawab mereka atas akuntabilitas kepada stakeholder dan secara bersamaan, sebagai sarana untuk evaluasi yang tepat dari kegiatan pelestarian lingkungan.

Terdapat beberapa contoh bentuk aktivitas penerapan *green accounting* dalam perusahaan antara lain yakni: (1) Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, (2) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan, (3) Penerapan manajemen limbah yang tidak menimbulkan polusi ataupun kerusakan lingkungan sekitar. Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan ini dapat menyelamatkan perusahaan dari tuduhan publik dan pemerintah atas kerusakan lingkungan sekitarnya, maka hal tersebut dapat menguntungkan perusahaan pula dari segi finansial (Faizah et al., 2020).

Menurut Ikhsan (2009) tujuan dari *Green Accounting* untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*Environmental Costs*) dan manfaat atau efek (*Economic Benefit*). *Green Accounting* diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*). Tujuan penerapan dan pengembangan *green accounting* terhadap lingkungan, yaitu:

1. Mendorong pertanggung jawaban entitas dan meningkatkan transparansi lingkungan.
2. Membantu entitas dalam menetapkan strategi untuk menanggapi isu lingkungan hidup dalam konteks hubungan entitas dengan masyarakat 15 dan terlebih dengan kelompok-kelompok penggiat (*activist*) atau tekanan (*pressure group*) terkait isu lingkungan.
3. Memberikan citra yang lebih positif sehingga entitas dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu, seiring dengan tuntutan etis dari investor yang semakin meningkat.



4. Mendorong konsumen untuk membeli produk hijau dan dengan demikian membuat entitas memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan dengan entitas yang tidak melakukan pengungkapan.
5. Menunjukkan komitmen entitas terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup.
6. Mencegah opini negatif publik mengingat perusahaan yang berusaha pada area yang berisiko tidak ramah lingkungan pada umumnya akan menerima tantangan dari masyarakat.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi atau siklus akuntansi perusahaan yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan, kesejahteraan, dan hasil operasi perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran kinerja perusahaan secara relatif atau berubah-ubah dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan adanya return tahunan yang diperoleh perusahaan tersebut (Ningsih dan Rachmawati, 2017).

Menurut Jumingan (2006), salah satu teknik analisis yang digunakan ialah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan di antara pos tertentu dalam laporan neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan. Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat menggunakan komponen-komponen akun pada laporan neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas.

Kinerja keuangan berkaitan dengan kesehatan dan keberlanjutan suatu entitas bisnis, melalui efektivitas dan efisiensi yang diupayakan begitu rupa sehingga tercipta keuntungan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan tolak ukur yang digunakan para pemangku kepentingan untuk menilai tata layanan yang dilakukan oleh manajemen, kinerja keuangan memiliki aspek inti yaitu, profitabilitas, nilai pasar, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Untuk dapat menilai kewajaran informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan, diperlukan validasi dari suatu pihak independen yaitu auditor (Festus & Akinselure, 2017).

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin memahami, mengamati, menggali, dan mengungkapkan secara lebih mendalam tentang green accounting atau akuntansi hijau dalam meningkatkan kinerja keuangan

Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Lebih lanjut Miles dan Huberman mengklasifikasi aktivitas dalam analisis data ke dalam tahapan sebagai berikut: data reuction, data display dan conclusion drawing/verification..



4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Green Accounting memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama melalui kontribusi terhadap pelestarian lingkungan yang diukur secara akuntansi. Perusahaan dalam meningkatkan hasil keuangan sering kali didorong oleh masalah lingkungan, karena mengatasi masalah ini dapat secara signifikan meningkatkan citra dan reputasinya di mata para *stakeholder* (Yumma & Kartika, 2025)

Green accounting merupakan kegiatan mengidentifikasi, menilai dan memperlihatkan biaya yang terkait proses kegiatan perusahaan dan lingkungan (Rohmah & Wahyudin, 2015). Tujuan dari adanya *green accounting* sebenarnya untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau *societal cost* sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi (Magablih, 2017).

Menurut Andreas Lako (2018:102) terdapat tiga karakteristik kualitatif khusus dari informasi akuntansi hijau yang sangat bermanfaat dalam evaluasi penilaian pengambilan keputusan bagi para pemakai yaitu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas, yaitu informasi akuntansi yang disajikan memperhitungkan semua aspek informasi entitas, terutama informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan entitas, serta biaya manfaat dari dampak yang ditimbulkan.
2. Terintegrasi dan Komprehensif, yaitu informasi akuntansi yang disajikan merupakan hasil integrasi antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang disajikan secara komprehensif dalam satu paket pelaporan akuntansi.
3. Transparan, yaitu informasi akuntansi terintegrasi harus disajikan secara jujur, akuntabel, dan transparan agar tidak menyesatkan para pihak dalam evaluasi, penilaian, dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

Green accounting memberikan pendekatan yang komprehensif dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan. Praktik ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan tetapi juga dapat menghasilkan manfaat finansial jangka panjang. Dengan mengurangi biaya operasional, meningkatkan reputasi, mematuhi regulasi, dan mendorong inovasi, *green accounting* dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan yang mulai melihat *green accounting* sebagai investasi strategis yang penting untuk masa depan mereka.

Green accounting, atau akuntansi hijau, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang efisiensi, mengurangi limbah, dan meningkatkan citra positif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Akuntansi hijau atau akuntansi lingkungan dalam jangka lebih luas bertujuan menyediakan informasi lingkungan baik bagi pemangku kepentingan eksternal maupun



internal (Riyadh et al., 2020). De Beer & Friend, (2006) menjelaskan bahwa perusahaan berharap dengan kinerja lingkungan yang baik maka kinerja keuangan sebagai tujuan akhir juga dapat ditingkatkan. Industri menjadi peduli dengan aspek lingkungan karena meyakini adanya pengaruh terhadap keuangan perusahaan. Semakin meningkatnya kesadaran manusia akan dampak kerusakan lingkungan yang akan mempengaruhi keberlangsungan hidup di masa yang akan datang, sehingga tuntutan masyarakat lebih besar. Pelestarian lingkungan bermanfaat bagi masyarakat di sekitar juga bermanfaat bagi perusahaan secara jangka panjang. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, ilmu akuntansi berperan melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau environmental costs. Dengan demikian green accounting adalah upaya meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan keadaan lingkungan perusahaan.

Peningkatan Kinerja Keuangan melalui *Green Accounting*:

1. Efisiensi Biaya:
Dengan mencatat dan menganalisis biaya lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang boros dan mengambil tindakan untuk mengurangi konsumsi sumber daya, limbah, dan emisi. Misalnya, perusahaan dapat menginvestasikan teknologi yang lebih ramah lingkungan untuk mengurangi konsumsi energi dan air, yang pada akhirnya menurunkan biaya operasional.
2. Peningkatan Citra Perusahaan:
Penerapan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi dan citra positif di mata konsumen, investor, dan masyarakat luas. Ini dapat menghasilkan loyalitas pelanggan yang lebih tinggi, daya tarik bagi investor yang peduli lingkungan, dan kepercayaan publik yang lebih besar.
3. Akses ke Pasar dan Pendanaan:
Perusahaan yang menerapkan green accounting mungkin lebih mudah mendapatkan akses ke pasar yang peduli lingkungan dan pendanaan dari lembaga keuangan yang fokus pada keberlanjutan. Beberapa investor dan konsumen lebih memilih untuk berinvestasi atau membeli produk dari perusahaan yang bertanggung jawab secara lingkungan.
4. Inovasi Berkelanjutan:
Green accounting mendorong perusahaan untuk mencari solusi inovatif yang ramah lingkungan. Ini dapat menghasilkan produk, proses, atau teknologi baru yang lebih efisien dan berkelanjutan, memberikan keunggulan kompetitif.
5. Kepatuhan Regulasi:
Dengan semakin ketatnya regulasi lingkungan, penerapan *green accounting* dapat membantu perusahaan untuk memenuhi standar yang ditetapkan dan menghindari sanksi atau denda.

5. Kesimpulan dan Saran

Biaya lingkungan yang diidentifikasi, diukur, dan dilaporkan, maka green accounting dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan energi dan



limbah. Ini tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga meningkatkan citra perusahaan dimata investor dan konsumen, yang semakin memperhatikan etika bisnis yang ramah lingkungan. Perusahaan dapat menghindari risiko hukum dan regulasi dan menarik investasi dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lingkungan. *Green accounting* adalah investasi yang berharga dari perspektif strategis karena memiliki manfaat jangka panjang, seperti peningkatan loyalitas pelanggan, pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan, dan daya saing yang lebih kuat. Ini meskipun biaya awal implementasi mungkin tinggi. Secara keseluruhan, green accounting meningkatkan nilai dan profitabilitas perusahaan tersebut dan merupakan komponen kunci dari strategi bisnis modern

Green accounting bukan hanya tentang biaya lingkungan, tetapi juga tentang peluang untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko, dan menciptakan nilai jangka panjang. Dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam pengambilan keputusan keuangan, perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

6. Referensi

- Aviany, W., & Anindya. (2015). *Green Accounting*. <https://Windaaviany.Web.Ugm.Ac.Id>
- de Beer, P., & Friend, F. (2006). "Environmental Accounting: A Management Tool for Enhancing Corporate Environmental and Economic Performance." *Ecological Economics* 58(3): 548–60
- Dewi, S. F., & Muslim, A.I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, (11) 1, 73-84. <http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99.
- Fasua, K. O. (2011). *Environmental accounting: concept and principles*. Certi-Fied National Accountant, 19(2).
- Festus, O. S., & Akinselure, O. P. (2017). Impact of Environment Accounting on Financial Performance of Seleted Quoted Companies. In International Research *Journal of Management and Commerce* ISSN (Vol. 4, Issue 11). www.aarf.asia,
- Gaffikin, M. (2008). *Accounting theory research, regulation and accounting practice*. French Forest, NSW: Pearson Education.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikhsan, A., & Suprasto, H. B. (2008). *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lako, A., (2018). *Akuntansi Hijau, Isu, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Magablih, A. M. (2017). The impact of green accounting for reducing the environmental cost in production companies. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 249–265.



- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. Nominal: *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Miles, M.B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>.
- Nursamsiah, A. I., Lutfi, A., Apriani, F.E., & Prawira, I. F. A. (2019). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. Organum: *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 73–83.
- Riyadh, H. A., Al-Shamam, M., & Huang, H. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 421–423.
- Rohmah, I. L., & Wahyudin, A. (2015). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Pada Tahun 2010. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Yumna, U.F., & Kartika, I. (2025). Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Green Accounting dan Good Corporate Governance: Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(2), 176–193. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i2.32047>